

BAB II

PROFIL DAN PROGRAM KOMUNIKASI DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG

2.1 Profil Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang merupakan satuan kerja perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan urusan pemerintahan pada bidang pelayanan dan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah Kota Semarang. Dipimpin oleh seorang Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang yaitu Dr. dr. Mochamad Abdul Hakam, Sp. PD. FINASIM dengan struktur organisasi yang terdiri atas beberapa bidang strategis yang berperan dalam pelaksanaan fungsi teknis kesehatan, seperti Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta Bidang Pelayanan Kesehatan. Struktur organisasi tersebut mencerminkan komitmen Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk mewujudkan pelayanan kesehatan publik secara profesional, terkoordinasi, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat Kota Semarang.

Gambar 2.1 Logo Dinas Kesehatan Kota Semarang



Sebagai badan layanan pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan serta pemberdayaan masyarakat dalam mengadopsi pola hidup sehat. Hal tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan kebijakan dan program kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Semarang untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam menjalankan perilaku hidup sehat. Sejalan dengan tujuan tersebut, tugas pokok

Dinas Kesehatan Kota Semarang mencakup pada melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pelayanan dalam urusan kesehatan.

Sebagai bagian dari upaya optimalisasi pelayanan dan penyebarluasan informasi kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Semarang juga memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi publik. Melalui akun resmi Instagram @dkksemarang, berbagai konten informatif dan edukatif secara aktif disampaikan kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial tersebut menjadi strategi komunikasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan literasi kesehatan, memperluas jangkauan informasi, serta membangun keterlibatan masyarakat dalam isu-isu kesehatan yang berkembang.

Gambar 2.2 Akun Instagram @dkksemarang



2.2 Program Dinas Kesehatan Kota

2.2.1 Program Pelayanan Dasar

Dinas Kesehatan Kota Semarang mengimplementasikan berbagai layanan yang menitikberatkan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, penguatan layanan kesehatan jiwa dan fisik melalui jaringan puskesmas, serta pencegahan dan pengendalian penyakit untuk seluruh masyarakat kota Semarang. Layanan kesehatan yang dihadirkan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang mencakup berbagai aspek, di antaranya sebagai berikut;

a. Kesehatan Keluarga

Berfokus pada peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu, kesehatan anak, dan kesehatan usia lanjut. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan keluarga meliputi cakupan K1 (kunjungan pertama) sebagai indikator yang digunakan dalam menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan masa hamil serta cakupan K4 hingga K6 (Kunjungan ke-4 hingga ke-6) untuk menggambarkan kualitas layanan kehamilan, pelayanan kesehatan ibu pada masa bersalin hingga nifas. Kemudian, untuk pelayanan kesehatan anak meliputi pelayanan kesehatan neonatal atau bayi baru lahir, pelayanan kesehatan bayi, anak balita, pra sekolah, anak usia sekolah, hingga imunisasi. Terakhir, kesehatan usia lanjut sekitar 60 tahun keatas yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Usia Lanjut (Poksila).

b. Kesehatan Lingkungan

Berfokus pada pengawasan dan pembinaan terhadap kualitas air minum, akses sanitasi yang layak, penerapan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di wilayah Kota Semarang, serta pengawasan terhadap tempat dan fasilitas umum (TFU) agar memenuhi standar kesehatan yang telah ditetapkan.

c. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Berperan dalam pengendalian penyakit menular maupun tidak menular melalui berbagai kegiatan surveilans, deteksi dini, serta penemuan dan penanganan kasus berbasis puskesmas. Upaya tersebut dilaksanakan melalui kegiatan promotif dan preventif, seperti imunisasi, skrining, pelaporan kasus, serta tindak lanjut pelayanan kesehatan. Selain berfokus pada penyakit fisik, ruang lingkup layanan dan pencegahan dan pengendalian penyakit juga mencakup aspek kesehatan jiwa. Dalam hal ini, Dinas Kesehatan

Kota Semarang berperan dalam upaya pencegahan dan penanganan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) melalui beberapa programnya yang diselenggarakan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat, antara lain sebagai berikut:

- **Layanan Skrining Kesehatan Mental (ESEMKA)**

Dinas Kesehatan Kota Semarang telah melaksanakan program skrining kesehatan mental menggunakan *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) melalui program Esemka, yang telah tersebar di ke seluruh Puskesmas di Kota Semarang. Layanan ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini terhadap indikasi gangguan kesehatan mental melalui pemberian serangkaian pertanyaan singkat yang berkaitan dengan kondisi seseorang selama beberapa minggu terakhir.

- **Layanan Konsultasi Kesehatan Mental (SULTAN)**

Konsultasi yang ditawarkan kepada masyarakat sebagai akomodasi kesehatan mental. Layanan ini memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pengobatan terkait luka tidak terlihat maupun sebagai tempat cerita bagi mereka yang memerlukan tempat untuk mencurahkan perasaannya.

2.2.2 Program Inovasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Selain menjalankan program standar nasional, Dinas Kesehatan Kota Semarang juga aktif dalam meluncurkan program inovasi sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat di Kota Semarang. Program inovasi yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan akses layanan, tetapi juga pada perubahan perilaku, peningkatan edukasi kesehatan, penguatan pendampingan kelompok usia rentan, dan lain sebagainya. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

a. Keluarga Cemara

Program Keluarga Cemara (Kelas Khusus untuk Cegah Stunting dan Masalah Gizi Terintegrasi) merupakan program inovasi Dinas Kesehatan Kota Semarang yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting melalui kegiatan edukasi interaktif.

Gambar 2.3 Program Inovasi Keluarga Cemara



b. PITERPAN

PITERPAN (Pelayanan dan Edukasi Kesehatan Terpadu Pelajar Kota Semarang) merupakan program inovasi Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja, terutama dalam pencegahan stunting dan anemia pada remaja putri melalui kegiatan senam bersama, sarapan bergizi, minum tablet tambah darah (TTD), dan skrining kesehatan di sekolah sekolah.

Gambar 2.4 Program Inovasi PITERPAN



c. SAN PIISAN

SAN PIISAN (Sayangi Dampingi Ibu dan Anak): merupakan program inovasi Dinas Kesehatan Kota Semarang sebagai upaya komprehensif pendampingan ibu hamil dan balita berisiko. Program ini melibatkan mitra seperti POGI, IDAI, dan IBI termasuk pendampingan gizi hingga usia 90 hari bagi balita berisiko stunting.

d. Rumah Pelita

Rumah Pelita (Rumah Penanganan Lintas Sektor bagi Baduta) merupakan program inovasi Dinas Kesehatan Kota Semarang berupa layanan penitipan anak (*daycare*) gratis bagi anak stunting usia di bawah dua tahun dengan pendekatan lintas sektor.

Gambar 2.5 Program Inovasi Rumah Pelita



Meskipun Layanan Skrining Kesehatan Mental telah tersedia secara menyeluruh di seluruh puskesmas Kota Semarang, tingkat kesadaran, pengetahuan, dan pemanfaatannya masih tergolong rendah. Berdasarkan data per Januari 2025, dari total 2.091.480 penduduk Kota Semarang, terdapat 10 puskesmas yang mencatat angka 0 pada jumlah masyarakat yang memanfaatkan layanan skrining kesehatan mental. Selain itu, hasil survei terhadap 236 responden berusia 18–25 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui keberadaan layanan tersebut serta merasa enggan untuk mengaksesnya karena kekhawatiran terhadap stigma sosial.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan layanan secara struktural belum sepenuhnya diimbangi dengan strategi komunikasi dan pendekatan promosi yang efektif, khususnya bagi kelompok usia remaja dan dewasa muda. Di sisi lain, apabila ditinjau dari program inovasi yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang, sebagian besar masih berfokus pada isu kesehatan fisik, seperti stunting, gizi, serta kesehatan ibu dan anak. Hingga saat ini, belum terdapat inovasi yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan literasi dan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan jiwa. Hal ini menunjukkan adanya celah pengembangan dalam aspek komunikasi dan inovasi program kesehatan mental.

Sebagai respons atas kondisi tersebut, Kampanye Tilik Jiwa dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara ketersediaan layanan dan tingkat pemanfaatannya. Kampanye ini ditujukan kepada kelompok usia 18–25 tahun dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi generasi muda. Melalui aktivitas kampanye yang bersifat proaktif, edukatif, dan partisipatif di ruang-ruang yang dekat dengan keseharian mereka, Kampanye Tilik Jiwa diharapkan mampu meningkatkan literasi kesehatan mental, menurunkan stigma, serta mendorong peningkatan pemanfaatan Layanan Skrining Kesehatan Mental di Kota Semarang.

2.3 Program Komunikasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

2.3.1 Minkes Radio

Program siaran yang membahas mengenai isu-isu kesehatan terkini melalui format *talk show* interaktif. Program ini melibatkan penyiar sebagai fasilitator dan membuka ruang partisipasi bagi para pendengar di fitur live chat untuk berdiskusi atau mengajukan pertanyaan.

Gambar 2.6 Program Komunikasi Minkes



2.3.2 LUMPIA (Lungguh Santai Mbahas Program dan Informasi Kesehatan)

Program siaran langsung yang mengangkat berbagai isu kesehatan dengan konsep penyampaian kreatif melalui drama ringan. Informasi kesehatan dikemas dalam alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens.

Gambar 2.7 Program Komunikasi Lumpia



2.3.4 KOTA LAMA (Nongkrong Sehat Kaliyan Ahli Hebat Semarang)

Program siaran langsung yang membahas seputar isu kesehatan bersama dengan narasumber yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Program ini berfokus pada penyampaian informasi di topik spesifik dengan narasumber kredibel sekaligus memberikan ruang diskusi bagi masyarakat untuk bertanya seputar topik yang dibahas.

Gambar 2.8 Program Komunikasi Kota Lama



2.3.5 BURUDAKU (Rabu Seru Dengan Bekal Isi Piringku)

Program komunikasi yang bertujuan untuk mempromosikan gerakan mengonsumsi makanan sehat sesuai dengan anjuran “Isi Piringku”. Program ini berfungsi sebagai media edukasi gizi seimbang dengan pendekatan yang persuasif sehingga masyarakat terdorong untuk menerapkan pola makan yang sehat di kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.9 Program Komunikasi Burudaku



2.3.6 TIPUSPA (Teman Inspirasi Penggerak Usia Senja Produktif dan Berdaya)

Program siaran langsung bersama dengan masyarakat usia lanjut yang membahas mengenai pemberdayaan dan kegiatan yang dapat dilakukan di usia lanjut untuk menjaga produktivitas.

Gambar 2.10 Program Komunikasi Tipuspa



2.3.7 FYP (For Your Podcast)

Program siaran langsung yang bekerja sama dengan Radio Imelda FM memberikan edukasi mengenai kesehatan fisik seperti mencegah kanker serviks sejak dini.

Gambar 2.11 Program Komunikasi *For Your Podcast*



2.3.8 Roof Talk

Program kolaboratif yang melibatkan komunitas kesehatan, olahraga, dan lingkungan di Kota Semarang. Program ini berfungsi sebagai ruang bertukar pikiran dan gagasan antara Dinas Kesehatan Kota Semarang dan juga komunitas, sekaligus memperkuat jaringan kolaborasi promosi kesehatan bersama dengan masyarakat.

Gambar 2.12 Program Komunikasi *Roof Talk*



2.3.9 VAGETOS (Vibes Asik : Growth & Exploring Talk of Student)

Program kolaboratif yang melibatkan komunitas kampus seperti UKM Peduli Napza Undip dan Rumah Sahabat Udinus. Bersama dengan para mahasiswa, program ini bertujuan untuk berdiskusi santai mengenai pengembangan dan pencarian potensi pada sebagian pelajar ataupun mahasiswa.

Gambar 2.13 Program Komunikasi Vagetos



Akan tetapi, Dinas Kesehatan kota Semarang mengalami beberapa tantangan pada layanan skrining kesehatan mental. Meskipun layanan ini telah tersedia secara menyeluruh diseluruh puskesmas di Semarang, kesadaran, pengetahuan dan juga penggunaan layanan ini masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan data per Januari 2025 bahwa dari 2,091,480 penduduk di Semarang ([Semarang Population 2026](#)), sebanyak 10 Puskesmas yang tersedia masih berada pada angka 0 pada data masyarakat yang melakukan Layanan Skrining Kesehatan Mental. Selain itu, dilakukan survei kepada 236 responden berusia 18-25 tahun, ditemukan bahwa sebagian besar dari masyarakat usia tersebut tidak mengetahui adanya layanan ini dan juga takut untuk melakukan Skrining Kesehatan Mental ini dikarenakan stigma yang diberikan oleh masyarakat.. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan layanan secara struktural belum sepenuhnya diimbangi dengan strategi komunikasi dan pendekatan promosi yang efektif, terutama untuk masyarakat pada usia 18-25 tahun.

Di sisi lain, apabila ditinjau dari program inovasi yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang, sebagian besar inovasi masih berfokus pada isu kesehatan fisik, seperti stunting, gizi, dan kesehatan ibu dan anak. Hingga saat ini, belum terdapat program inovasi yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan jiwa, khususnya pada kelompok usia remaja dan dewasa muda. Hal ini menunjukkan adanya ruang pengembangan dalam aspek komunikasi dan inovasi program kesehatan jiwa. Dengan demikian, diperlukan strategi komunikasi kesehatan yang lebih terarah dan adaptif terhadap karakteristik generasi muda guna meningkatkan literasi kesehatan mental, mengurangi stigma, serta mendorong pemanfaatan layanan skrining kesehatan mental yang telah tersedia.

Kampanye Tilik Jiwa hadir dan dibentuk untuk menghadapi tantangan tersebut. Dengan menggunakan perspektif yang dimiliki oleh usia 18-25 tahun, kampanye ini dirancang untuk membuat masyarakat pada usia tersebut merasa nyaman dan juga tidak merasa takut untuk berinteraksi bahkan melakukan hal yang berkaitan untuk membahas dan menjaga kesehatan mental. Melalui aktivitas kampanye Tilik Jiwa yang dilakukan pada tempat yang sering menjadi destinasi pilihan usia tersebut, sekaligus menciptakan kampanye yang proaktif, menyenangkan dan mengedukasi, kampanye Tilik Jiwa diharapkan dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, penurunan stigma serta penggunaan Layanan Skrining Kesehatan Mental.

Dalam keberjalanannya, Kampanye Tilik Jiwa meliputi dua hal, yaitu; Tilik Jiwa: Inside Out Your Mind dan Tilik Jiwa: Sapa Masyarakat diharapkan dapat menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendorong masyarakat pada usia 18-25 tahun untuk melakukan pengecekan pada Layanan Skrining Kesehatan Mental. Agar tujuan ini bisa dicapai, kampanye ini dilakukan pada tempat-tempat yang selalu menjadi pilihan usia tersebut untuk berkumpul. Selain itu, di dalam kampanye ini, terdapat aktivitas seperti pengisian post it, pemilihan emoji perasaan hari ini, hingga terapi menggambar untuk membantu individu di segmentasi kampanye ini agar merasa nyaman untuk menyuarakan perasaannya tanpa takut untuk dipandang negatif oleh masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya strategi ini, diharapkan kampanye Tilik Jiwa dapat menciptakan lingkungan yang aman dan

nyaman bagi mereka yang takut pada stigma negatif sekaligus meningkatkan penggunaan Layanan Skrining Kesehatan Mental di Puskesmas.